



MOMENTUM MASYARAKAT USULKAN PROGRAM PEMBANGUNAN  
**45 Kelurahan Maraton Gelar Musrenbang Kewilayahan**

**YOGYA (KR)** - Memasuki akhir bulan ini 45 kelurahan yang ada di Kota Yogya secara maraton menggelar musyawarah perencanaan pembangunan daerah (musrenbang) kewilayahan. Ajang tersebut merupakan musrenbang paling bawah serta menjadi momentum bagi masyarakat dalam mengusulkan program pembangunan pada tahun depan.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogya Agus Tri Haryono, menjelaskan musrenbang kewilayahan yang sudah dimulai sejak pertengahan Januari ditujukan sebagai perencanaan untuk tahun 2025. "Dimulai dari kelurahan, kemudian nanti diteruskan secara berjenjang hingga tingkat kota. Banyak pihak yang turut dilibatkan mulai dari forum anak, penyandang disabilitas, tokoh masyarakat dan lainnya," urainya, Senin (29/1).

Oleh karena itu, musrenbang kelurahan sebagai ajang perencanaan paling bawah nantinya akan disinkronisasikan di tingkat kementren. Selanjutnya pada musrenbang tingkat kota hasil sinkronisasi dari kementren dikerucutkan kembali berdasarkan skala prioritas.

Agus mengaku pilihannya sudah menentukan tema sekaligus prioritas pembangunan tahun 2025. Tema besar yang diangkat menyangkut pementapan pembangunan manusia dengan dukungan layanan publik berkualitas untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan prioritasnya meliputi empat aspek yakni pementapan kualita

tas SDM, pementapan kualitas infrastruktur, peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, serta pementapan kinerja aparatur dan birokrasi untuk pelayanan publik. "Usulan-usulan dari masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bagian dari partisipasi aktif pembangunan," tandasnya.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, sebelumnya juga mengingatkan jika musrenbang adalah forum bagi masyarakat untuk memberikan usulan dan saran dalam pembangunan kewilayahan. Dirinya berharap permasalahan umum seperti pengelolaan sampah, penanggulangan kemiskinan serta penuntasan kasus stunting tetap menjadi perhatian masyarakat. Hal ini agar upaya untuk meningkatkan daya saing kelurahan turut diimbangi dengan ketangguhan masyarakat yang ada di dalamnya.

Singgih mencontohkan perihal pengelolaan sampah. Jenis sampah anorganik bisa dikelola di bank sampah yang ada di masyarakat. Sedangkan sampah organik diharapkan bisa diselesaikan di level rumah tangga. Banyak teknologi pengolahan sam-

pah organik antara lain biopori, ember tumpuk, lodong sisa dapur maupun biokonversi budidaya maggot. "Dari hal kecil ini saja, jika masyarakat sudah mampu mengolah sampah organiknya maka budaya tangguh sudah bisa diwujudkan. Begitu juga untuk mengatasi kemiskinan maupun kasus stunting yang nantinya bisa merambah pada penyediaan infrastruktur," jelasnya.

Dengan demikian Singgih berpesan agar musrenbang kewilayahan di tiap kelurahan betul-betul harus menentukan prioritas. Terutama dengan menyusun skala prioritas agar hasilnya jelas dan terukur. Sehingga harapannya bisa mensejahterakan masyarakat melalui program-program yang tepat sasaran, tepat mutu dan tepat tujuan.

Sementara itu, sejumlah kelurahan yang telah menyelenggarakan musrenbang kelurahan juga berhasil merumuskan berbagai program. Di antaranya Kelurahan Demangan yang salah satunya fokus pada urusan sampah dengan bakal menyebar ribuan titik biopori. Begitu pula Kelurahan Gowongan yang bakal fokus pada pembangunan Kampung Penumpang setelah berhasil memoles Kampung Jogoyudan pada tahun 2023 lalu. Sedangkan Kelurahan Kotabaru juga bakal fokus pada penguatan nilai heritage sebagai kawasan premium agar semakin memikat kunjungan wisatawan.

(Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005